

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Poli Mata RSUD Bendan Kota Pekalongan**

**Muhammad Fitriyanto<sup>1)</sup>, Dani Prastiwi<sup>2)</sup>, Nonik Eka Martyastuti<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>RSUD Bendan Kota Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

e-mail korespondensi: dani.unikal@gmail.com

No Hp korespondensi: 081233000491

### **Info Artikel**

Menerima:17 Oktober 2024

Direvisi:20 Oktober 2024

Diterima:29 Oktober 2024

### **Kata kunci:**

Kecemasan, Pengetahuan, Pre operasi katarak

### **Abstract**

*Cataract is a clouding of the lens that can be seen from reduced visual acuity or reduced function felt by the patient. Most cataracts are treated with surgical procedures. Until now, no medicine, food and drink, or sports activities have been found to prevent and treat patients with cataract vision problems. This type of research uses a cross-sectional approach which aims to determine the relationship between knowledge and anxiety levels in pre-cataract surgery patients. This research was conducted at the ophthalmology clinic at Bendan Regional Hospital, Pekalongan City from 15 September to 31 October 2024 with a total sample size of 60 respondents. Sampling was taken by accidental sampling using a questionnaire. The results of statistical tests using the chi-square test obtained a p value <0.001, which means a p value <0.05. This could mean that there is a relationship between the level of patient knowledge and the level of anxiety of patients pre-cataract surgery at the eye clinic at Bendan Regional Hospital, Pekalongan City. In this study, the majority of respondents were  $\geq$  60 years old, female, had a high school education, and the majority had received information about pre-cataract surgery through mass media or social media.*

## **PENDAHULUAN**

Katarak merupakan kekeruhan lensa yang dapat dilihat dari berkurangnya ketajaman penglihatan atau berkurangnya fungsi yang dirasakan oleh pasien. Katarak mempunyai tingkat ketebalan yang sangat beragam dan bisa terjadi karena beberapa faktor pencetus, dan pencetus terbesar katarak yaitu proses penuaan (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Menurut (WHO, 2021) Lebih dari 2 miliar orang di dunia menjalani kehidupan sehari – hari dengan gangguan pada penglihatan atau kebutaan kemudian ada 1,1 miliar orang yang hidup dengan kebutaan karena mereka kurang memperoleh perawatan yang dibutuhkan untuk keadaan seperti rabun pendek atau rabun jauh, *glaukoma* serta katarak. Menurut (Widyawati, 2020) ada sebanyak 6,4 juta orang di Indonesia yang menderita gangguan pada mata, berdasarkan jumlah tersebut 81,2% gangguan disebabkan oleh katarak. Di Jawa Tengah penyakit mata masih tergolong tinggi dengan 176.977

orang dan 73,8 % penyebabnya adalah katarak. Kasus katarak pada tahun 2023 di RSUD Bendan terdapat sekitar 1.474 kasus, dan 870 pasien diantaranya dilakukan tindakan operasi.

Katarak paling banyak diatasi dengan prosedur tindakan operasi. Sampai sekarang belum ditemukan ada obat-obatan, makanan dan minuman, atau kegiatan olah raga untuk mencegah dan juga mengobati pasien dari gangguan penglihatan katarak (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Prosedur tindakan operasi atau pembedahan salah satu bentuk tindakan kedokteran yang dapat mengakibatkan rasa ketakutan dan kecemasan yang tinggi hingga bisa mengakibatkan stress, karena dapat mempengaruhi kondisi jasmani, rohani dan bisa menimbulkan rasa sakit yang berlebih. Sebelum menjalani tindakan operasi, pasien akan mendapatkan berbagai rangsangan yang dapat mempengaruhi kecemasan bahkan dapat menyebabkan stress bahkan sampai setelah dilakukan pembedahan (Fauziah, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 responden didapatkan mayoritas (70%) responden mengalami kecemasan pre operasi katarak.

Kecemasan merupakan perasaan yang muncul disaat kita merasakan kekhawatiran atau rasa takut terhadap sesuatu sesuatu. Rasa takut serta kepanikan adalah suatu hal yang di miliki oleh manusia (Hawari, 2016). faktor - faktor yang berpengaruh dalam kecemasan menurut (Hijriyah, 2020) yaitu faktor dari dalam (fisik, psikologis dan sosial budaya), dan faktor dari luar (kehilangan, kebutuhan hidup, penyakit, kurang pengetahuan, status sosial dan obat - obatan).

Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai informasi tentang yang didapatkan melalui pengalaman atau pembelajaran baik perorangan atau kelompok (Aulia, 2022). Menurut Notoatmodjo dalam (Syapitri et al., 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seperti : usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya. Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Poli mata RSUD Bendan Kota Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross - Sectional*. Penelitian ini dilakukan di poli mata RSUD Bendan Kota Pekalongan pada tanggal 15 September sampai 31 Oktober 2024. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pasien (variabel independen) dan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Bendan dengan rata - rata populasi perbulan 70 pasien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 responden

yang dihitung berdasarkan rumus *slovin*, pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil responden yang saat penelitian berlangsung, responden sedang periksa di poli mata RSUD Bendan Kota Pekalongan dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi kelayakan etik dari KEPK Universitas Pekalongan dengan No: 108/B.02.01/KEPK/VIII/2024 pada tanggal 28 Agustus 2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dengan 15 pertanyaan dan kuesioner tingkat kecemasan 20 pertanyaan. Kuesioner tingkat pengetahuan jawaban yang benar nilai 1 dan salah nilai 0. kemudian nilai dipersentasekan menjadi baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%) dan kurang (<56%). kuesioner tingkat kecemasan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* dengan penilaian 1 - 4 sesuai jawaban responden, kemudian dijumlah dan dikategorikan menjadi 4 yaitu: tidak cemas (skor 20 - 44), cemas ringan (skor 45 - 59), cemas sedang (skor 60 - 74), cemas berat (skor 75 - 80). setelah data terkumpul, dilakukan analisa data menggunakan SPSS dengan uji *Chi-square* kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Karakteristik yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pernah mendapatkan informasi serta pemberi informasi. Data demografi yang didapatkan dari responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik responden di poli mata RSUD Bendan bulan Oktober 2024 (n=60)**

| Variabel                  | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| <b>Umur (Tahun )</b>      |           |                |
| Dewasa (19 – 59 tahun)    | 21        | 35,00          |
| Lansia ( $\geq$ 60 tahun) | 39        | 65,00          |
| <b>Jenis Kelamin</b>      |           |                |
| Laki – laki               | 21        | 35,00          |
| Perempuan                 | 39        | 65,00          |
| <b>Pendidikan</b>         |           |                |
| SD                        | 15        | 25,00          |
| SMP                       | 13        | 21,70          |
| SMA                       | 18        | 30,00          |
| Perguruan Tinggi          | 9         | 15,00          |
| Tidak Sekolah             | 5         | 8,30           |

| Variabel                                                 | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Pernah mendapat informasi tentang operasi katarak</b> |           |                |
| Ya                                                       | 54        | 90,00          |
| Tidak                                                    | 6         | 10,00          |
| <b>Informasi dari</b>                                    |           |                |
| Media Massa / Media Sosial                               | 19        | 31,70          |
| Keluarga                                                 | 15        | 25,00          |
| Teman                                                    | 10        | 16,70          |
| Tenaga Medis                                             | 10        | 16,70          |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia  $\geq 60$  tahun (65,00%), berjenis kelamin perempuan (65,00%). Mayoritas responden berpendidikan SMA (30,00%). Sembilan puluh persen responden telah mendapatkan informasi tentang operasi katarak, dengan 31,70% mendapatkan informasi dari media massa dan media sosial.

Adapun hasil distribusi tingkat pengetahuan sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden di poli mata RSUD Bendan bulan Oktober 2024 (n=60)**

| Pengetahuan  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik (12-15) | 27        | 45,00          |
| Cukup (8-11) | 20        | 33,30          |
| Kurang (< 8) | 13        | 21,70          |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa Tingkat pengetahuan pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Bendan Kota Pekalongan yang berpengetahuan baik sebanyak (45,00%).

Adapun data distribusi tingkat kecemasan sebagai berikut :

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden di poli mata RSUD Bendan bulan Oktober 2024 (n=60)**

| Kecemasan            | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Tidak cemas (20-44)  | 23        | 38,30          |
| Cemas ringan (45-59) | 20        | 33,30          |
| Cemas sedang (60-74) | 11        | 18,30          |
| Cemas berat (75-80)  | 6         | 10,00          |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Bendan Kota Pekalongan mayoritas dengan kategori tidak cemas sebesar (38,30%) responden.

Analisa bivariat menggunakan uji korelasi melalui spss dengan uji chi square. Terdapat penggabungan variabel dari kolom 3x4 menjadi 2x2 dikarenakan ada 8 kolom dengan nilai ekspektasi  $< 5$  sehingga dilakukan penggabungan kolom untuk memenuhi syarat dilakukan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* variabel yang sudah digabungkan pada tabel 2x2 sebagai berikut :

**Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan di poli mata RSUD Bendan bulan Oktober 2024**

| Tingkat Pengetahuan | Tingkat Kecemasan |             | Total        | <i>p value</i> |
|---------------------|-------------------|-------------|--------------|----------------|
|                     | Tidak Cemas       | Cemas       |              |                |
| Kurang              | 6 (26,10%)        | 27 (73,00%) | 33 (55,00%)  | < 0,001        |
| Baik                | 17 (73,90%)       | 10 (27,00%) | 27 (45,00%)  |                |
| Jumlah              | 23 (38,30%)       | 37 (61,70%) | 60 (100,00%) |                |

Tabel 4 menjelaskan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas mengalami kecemasan (73%) pre operasi katarak dan pasien dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas tidak mengalami kecemasan (73.9%). Hasil uji analisis *chi square* didapatkan *p value* =  $< 0,001$  yang berarti nilai *p value*  $< 0,05$  maka bisa diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Bendan kota pekalongan.

## 2. PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berusia  $\geq 60$  tahun, Perempuan, pendidikan SMA, dan mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi dari media massa / media sosial. Menurut (P2PTM Kemenkes RI, 2019) lansia sangat berpotensi terkena katarak dikarenakan semakin bertambah usia seseorang akah semakin berkurang kelenturan lensa mata. Namun dalam kondisi tertentu katarak juga bisa terjadi diusia 30 tahun karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, metabolisme dan cedera mata yang menyebabkan terjadi katarak diusia muda (Kevin, 2021).

Jenis kelamin perempuan merupakan mayoritas dalam penelitian ini. Menurut (Sudrajat et al., 2021) angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari laki - laki sehingga perempuan lebih berpotensi terjadi katarak. Hormon esterogen pada perempuan juga berpengaruh dalam proses terjadinya katarak dikarenakan esterogen mempunyai sifat anti oksidatif yang berfungsi memperlambat kerusakan sel. Semakin tua seorang perempuan maka semakin

berkurang juga hormon esterogen sehingga menyebabkan kurangnya regenerasi sel dan kurang protein (National Eye Center, 2024).

Pendidikan adalah proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan seseorang. Menurut (Soekidjo, 2014) banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan sebaliknya. Namun menurut (Fitria Dhirisma & Idhen Aura Moerdhanti, 2022) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan dikarenakan pendidikan cuma salah satu faktor pengetahuan.

Media massa atau media sosial merupakan akses untuk mendapatkan informasi tercepat, tempat dimana penggunaanya dapat membuka dan melihat aktifitas seseorang, profil dan mencari informasi yang diinginkan. Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas informasi diperoleh lewat media massa / media social. Namun media sosial juga mempunyai sisi negatif dimana dapat menjauhkan / mengurangi interaksi seseorang, menimbulkan konflik, privasi, rentan terhadap informasi yang salah (Bloom & Reenen, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai informasi tentang yang didapatkan melalui pengalaman atau pembelajaran baik perorangan atau kelompok (Aulia, 2022). Menurut Notoatmodjo dalam (Meliono, Irmayanti, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seperti : usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya.

Kecemasan merupakan perasaan yang muncul disaat kita merasakan kekhawatiran atau rasa takut terhadap sesuatu sesuatu. Rasa takut serta kepanikan adalah suatu hal yang di miliki oleh manusia (Gail Wiscarz, 2022). Hasil dalam penelitian ini mayoritas tidak mengalami kecemasan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan menurut Hawari dalam (Prasetyo, 2021) yaitu faktor faktor internal (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman) sedangkan faktor eksternal (status kesehatan, akses informasi, komunikasi, lingkungan dan fasilitas kesehatan).

Dalam hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami kecemasan dengan jumlah 27 responden dengan presentase 73%. Dan responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung tidak mempunyai kecemasan dengan jumlah 17 responden dengan presentase 73,90%. Hasil akhir penelitian ini menggunakan *uji pearson chi-square* adalah p value 0,001. Hal ini menunjukan bahwa hasil p value yang didapatkan < 0,05, maka  $H_0$  gagal ditolak.

Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Benda Kota Pekalongan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa responden sudah benar – benar mempersiapkan dirinya dalam menghadapi operasi katarak dengan cara mencari informasi maupun pengalaman dari saudara, ataupun didapatkan dari tenaga kesehatan sehingga responden lebih tenang dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi operasi katarak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh (‘Aeni et al., 2023) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan yang diujikan dengan uji chi chi-square didapatkan p-value  $0,003 < 0,05$ . Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) juga menyatakan hal yang sama yaitu adanya korelasi antara pengetahuan dan kecemasan pada pasien pre operasi katarak. Hasil uji chi square didapatkan p value  $0,04 < 0,05$ .

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Benda Kota Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa : Mayoritas responden adalah usia  $\geq 60$  tahun, perempuan, berpendidikan SMA, dan mayoritas sudah mendapatkan informasi mengenai pre operasi katarak melalui media massa ataupun media sosial. Mayoritas responden didapatkan memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pre operasi katarak. Mayoritas responden didapatkan tidak memiliki kecemasan. Serta ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di poli mata RSUD Benda Kota Pekalongan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pre operasi katarak kepada pasien, keluarga dan teman. Serta dapat dijadikan sebagai sumbaer acuan peningkatan pelayanan rumah sakit sehingga pelayanan menjadi lebih baik, terutama dalam edukasi ke pasien pre operasi katarak di poli mata khususnya. Dapat juga dijadikan sebagai sumber referensi bagi perpustakaan universitas dan penelitian selanjutnya.

## KEPUSTAKAAN

‘Aeni, E. N., Alamsyah, M. S., & Abdillah, H. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi katarak di Ruang Operasi RSUD Jampang Kulon. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 239–248. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.751>

- Aulia, S. (2022). Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Epistemologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 242–249. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.40710>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2023). Media Sosial Remaja. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Fauziah, S. R. (2019). *Manajemen Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review*. 1(1), 111–121.
- Fitria Dhirisma, & Idhen Aura Moerdhanti. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 7(1), 40–44. <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.116>
- Gail Wiscarz, S. (2022). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia 11: Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia 11* (J. P. Budi Keliat (ed.); 2nd ed.). Elsevier Health Sciences.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres : Cemas dan Depresi* (Edisi 2). Badan Penerbitan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hijriyah, E. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANGGOTA KELUARGA YANG DIRAWAT DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RSUD SULTAN IMANUDDIN. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Kevin. (2021). *Katarak di Usia Muda, Kenali Faktor Penyebabnya*. <https://www.klinikmatanusantara.com/id/ketahui-lebih-lanjut/info-kesehatan-mata-dari-kmn-eyecare/artikel/katarak-di-usia-muda-kenali-faktor-penyebabnya>
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinves Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- National Eye Center. (2024). *Pengaruh Hormon Terhadap Fungsi Mata*. <https://nationaleyecenter.id/pengaruh-hormon-terhadap-fungsi-mata/>
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). *Apa saja tanda dan gejala Katarak?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-saja-tanda-dan-gejala-katarak/>
- Prasetyo, M. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI: LITERATURE REVIEW*. 6.
- Setyawan, B. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Tentang Pre Operasi Dengan*

*Tingkat Kecemasan Kien Pre Operasi Katarak.*

Soekidjo, N. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Sudrajat, A., Al-Munawir, & Supangat. (2021). Pengaruh Faktor Risiko Terjadinya Katarak Terhadap Katarak Senil Pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Agung. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 41–48.

Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.

WHO. (2021). *Government commit to accelerate action to eye care services*.  
<https://www.who.int/news/item/23-07-2021-governments-commit-to-accelerate-action-to-eye-care-services>

Widyawati. (2020). *Katarak Penyebab Terbanyak Kebutaan*.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20201006/4135256/katarak-penyebab-terbanyak-kebutaan/>